

## 1. PENDAHULUAN

### 2.1 Latar Belakang

Hubungan romantis adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan remaja. Hubungan romantis dapat memberikan dukungan emosional, kesenangan, dan pengalaman belajar bagi remaja. Namun, hubungan romantis juga dapat menghadapi berbagai tantangan dan masalah, terutama jika pasangan berada di lokasi yang berbeda. Hubungan jarak jauh atau *Long Distance Relationship* (LDR) adalah hubungan di mana pasangan terpisah secara geografis dan memiliki kesempatan bertemu yang terbatas. Remaja yang menjalani LDR harus mengatasi hambatan komunikasi, rasa rindu, ketidakpercayaan, dan konflik yang mungkin timbul akibat jarak.

Selain hubungan jarak jauh berbeda kota tentu ada juga hubungan jarak jauh berbeda negara, dimana tantangan hubungan jarak jauh berbeda negara lebih besar daripada yang berbeda kota yang intensitasnya lebih sering untuk bertemu. Sedang hubungan berbeda negara susah untuk bertemu karena mengingat secara transportasi harga tiket pesawat yang sangat mahal, selain jarak adapun perbedaan zona waktu yang sangat jauh dan pasangan yang menjalin hubungan beda negara harus pandai dalam menyesuaikan waktu untuk berkomunikasi (closeup.com).

Fenomena *long distance relationship* disebabkan adanya bentuk tanggung jawab lain yang harus dilakukan oleh pasangan seperti melanjutkan pendidikan di negara lain. Seperti yang dialami oleh AA berumur 23 tahun dan pasangannya HR berumur 24 tahun, dimana AA harus melanjutkan pendidikannya di negara lain dan mereka sudah menjalin hubungan selama 1,5 tahun dan mereka terpisah oleh jarak yakni negara Indonesia – Taiwan. Sedangkan fenomena yang terjadi lainnya, GW berumur 22 tahun dan pasangannya AR berumur 22 tahun, yang menjalin hubungan berbeda negara karena pasangannya yang harus melanjutkan pendidikannya. Mereka sudah menjalin hubungan beda negara selama 2 tahun yakni antara negara Indonesia – Australia. Selanjutnya fenomena yang sama di alami oleh AK berumur 22 tahun dan pasangannya IS berumur 22 tahun, dimana mereka sudah menjalin hubungan kurang lebih 3 tahun dimana pasangannya harus melanjutkan pendidikannya di negara lain. Karena itu mereka terlibat dalam menjalin hubungan jarak jauh yakni antara negara Indonesia – Kanada.

Hubungan LDR dapat dikatakan sebuah bentuk hubungan romantis jarak jauh. Dua orang yang terpisah secara fisik yang disebabkan oleh jarak sehingga terbatas untuk

melakukan kontak fisik, berkomunikasi dan bertemu. Hubungan LDR sama dengan hubungan asmara pada umumnya, hanya saja saat menjalin hubungan LDR pasangan tidak dapat bertatap muka secara langsung. Komunikasi pun hanya bisa dilakukan melalui pesan (*text messaging*), panggilan suara, ataupun panggilan video. Namun pasangan jarak jauh harus membuat komitmen untuk menjalin hubungan dengan menjaga perasaan dan kepercayaan antara satu sama lain (Pistole & Roberts, 2011).

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam mempertahankan LDR adalah komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung (*face to face*) atau tidak langsung (melalui media). Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, remaja yang menjalani LDR memiliki banyak pilihan media untuk berkomunikasi dengan pasangannya, seperti telepon, SMS, email, chat, video call, dan media sosial. Media-media ini dapat membantu remaja untuk tetap terhubung, berbagi informasi, mengekspresikan perasaan, dan menyelesaikan masalah dengan pasangannya (Putri & Hermawati, 2022).

Namun, media komunikasi juga memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Beberapa media komunikasi dapat menyampaikan pesan secara cepat, mudah, dan murah, tetapi kurang memberikan informasi nonverbal, seperti ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh. Beberapa media komunikasi dapat memberikan informasi nonverbal, tetapi membutuhkan koneksi internet yang stabil, biaya yang lebih mahal, dan waktu yang lebih lama. Karena itu, remaja yang menjalani LDR harus memilih media komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan, situasi, dan tujuan komunikasi mereka.

Mudjiono mengatakan strategi komunikasi dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan dengan tujuan tertentu, dengan media apa, pesan bagaimana dan efek yang akan dicapai, yang akhirnya apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan (Samsudin & Putri, 2023). Effendy mengatakan strategi pada hakekatnya adalah suatu rencana untuk mencapai target. Target tidak mudah dicapai jika tidak memiliki strategi karena segala tindakan memerlukan strategi, terlebih dalam target komunikasi (Ardiansyah et al., 2023).

Strategi komunikasi mempunyai fungsi interaksional, sebagaimana kegunaannya negosiasi makna bersama antara pembicara dan pendengar definisi strategi komunikasi untuk memperjelas bahwa istilah tersebut berkaitan dengan upaya timbal balik dari dua lawan bicara untuk menyepakati suatu makna. (Tarone, 1981)

Selain itu, Anwar Arifin menyatakan strategi komunikasi sesungguhnya suatu strategi merupakan keseluruhan keputusan tentang tindakan yang akan dijadikan untuk mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi dimasa depan untuk mencapai efektivitas dengan strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat dikutip oleh (Hasyim Iskandar et al., 2021)

komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua individu yang dilakukan secara verbal maupun nonverbal, yang terdapat isi atau makna di dalamnya. Menurut Effendy (1993) komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang yang terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi seperti ini bisa dilakukan secara langsung (*face to face*) maupun tidak langsung menggunakan media komunikasi seperti telepon. Ciri khas komunikasi interpersonal yaitu dua arah atau timbal balik (Prihantoro & Anisah, 2022).

Dinda dan Canary (1993) menjelaskan teori pemeliharaan hubungan (*Relationship Maintenance Theory*) adalah sebuah upaya untuk menjaga hubungan agar tetap stabil dan atau berada pada kondisi yang baik. Selain itu adapun pemeliharaan hubungan digunakan sebagai pemulihan hubungan yang sudah rusak atau kondisi yang tidak baik. Menurut Stafford dan Canary (1992), terdapat lima strategi pemeliharaan hubungan (Sanderina et al., 2022):

- a) *Positivity*, merupakan perilaku yang membuat interaksi dan suasana menjadi menyenangkan, seperti sikap baik, romantis, pujian, dan sikap yang membangun percaya diri satu sama lain.
- b) *Openness*, merupakan sikap memperlihatkan keterbukaan diri pada orang lain yang tidak dibagikan pada semua orang.
- c) *Assurance*, merupakan perilaku yang menekankan komitmen dan kepastian di dalam hubungan melalui dukungan dan sikap saling percaya satu sama lain.
- d) *Task sharing*, merupakan hal yang merujuk pada pembagian tugas serta tanggung jawab Bersama di dalam hubungan.
- e) *Networking*, merupakan sikap individu dalam meluangkan waktu untuk menghabiskan waktu serta memperoleh dukungan dari orang – orang terdekat selain pasangan, seperti keluarga dan juga lingkup pertemanan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti strategi komunikasi interpersonal yang digunakan oleh remaja yang menjalani LDR dengan pasangan yang berbeda negara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi komunikasi interpersonal yang digunakan oleh remaja dalam LDR, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan strategi komunikasi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi interpersonal dan hubungan romantis. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi remaja yang menjalani LDR, agar dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan mempertahankan hubungan mereka dengan baik.

Meneliti hubungan pada pasangan berpacaran penting karena memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan hubungan tersebut. Dengan penelitian ini, kita bisa mengidentifikasi strategi komunikasi, cara mengatasi konflik, dan aspek-aspek emosional yang mendukung kepuasan dan kestabilan hubungan. Penelitian ini juga membantu dalam mengembangkan intervensi atau terapi yang efektif untuk pasangan yang menghadapi masalah, serta memberi wawasan kepada individu tentang cara membangun dan memelihara hubungan yang sehat dan bahagia. Selain itu, memahami hubungan berpacaran bisa berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis individu, karena kualitas hubungan romantis seringkali berpengaruh besar terhadap kebahagiaan dan kesehatan mental seseorang.

Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan judul penelitian ini:

Penelitian terdahulu pertama dengan judul "*Studi Fenomenologi Kedekatan Komunikasi Suami-Istri Dalam Membina Hubungan Jarak Jauh*" pada tahun 2020 oleh Firdah Arafah dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman istri dalam membina hubungan jarak jauh dengan menjaga kedekatan komunikasi interpersonal, dengan menggunakan teori *mind the close relationship*. Metode yang dipergunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Penelitian terdahulu kedua berjudul "*Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kepuasan Hubungan pada Pernikahan Jarak Jauh Pasangan Dewasa Awal*" pada tahun 2023 oleh Ersya Lanang Sanjaya dari Universitas Ciputra Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan keterampilan komunikasi interpersonal terhadap kepuasan hubungan pada pernikahan jarak jauh (LDM). Penelitian ini diukur

menggunakan skala *Communication Interpersonal Scale* yang disusun oleh Bienvenu (1976) dan *Relationship Satisfaction Scale* yang disusun oleh Roysamb (2014) dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner.

Penelitian terdahulu ketiga dengan judul "*Komunikasi dalam Menjaga Hubungan Pernikahan Jarak Jauh: Istri Bekerja sebagai TKW*" pada tahun 2023 oleh Ilham Kurniawan, Meita Dwi Mukhlisotul Azizah, Muhammad Rafli Rasidin, Andhita Risiko Faristiana dari Universitas Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi jarak jauh sepasang suami istri yang istrinya bekerja sebagai TKW.

Penelitian terdahulu keempat dengan judul "*Komunikasi Antarpribadi Pada Pasangan Suami Istri Muda Yang Istrinya Tetap Bekerja*" pada tahun 2020 oleh Giovani Anggasta Setiawan dari Universitas Bina Nusantara, Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi suami istri muda yang istrinya masih tetap bekerja.

Penelitian terdahulu kelima dengan judul "*Penggunaan Internet Sebagai Alternatif Media Komunikasi Untuk Mempertahankan Komitmen Asmara Pasangan Long Distance Relationship*" pada tahun 2014 dari Universitas Diponegoro Semarang oleh Rizky Dwi Putri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pasangan *long distance relationship* melakukan aktivitas komunikasi, penyelesaian konflik, dan mempertahankan komitmen asmaranya melalui internet, dengan menggunakan teori komunikasi antarpribadi, komunikasi massa, komunikasi komputer, dan komitmen.

Penelitian terdahulu keenam, dengan judul "*Strategi Relational Maintenance Pasangan Suami Istri yang Menjalani Long Distance Relationship*" pada tahun 2020 oleh Olivia Charis A. S., Ido Prijana Hadi, Desi Yoanita dari Universitas Kristen Petra Surabaya, dengan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi pemeliharaan hubungan atau *relational maintenance* pada pasangan suami istri yang sedang menjalani *long distance relationship*.

Berdasarkan uraian mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya ditemukan beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini menekankan untuk meneliti hubungan jarak jauh berbeda negara yang belum menikah atau dewasa awal, sedangkan penelitian terdahulu menekankan untuk meneliti hubungan jarak jauh yang sudah menikah. Penelitian terdahulu menggunakan

*grand theory* yang berbeda dengan penelitian ini meskipun mengangkat tema yang sama yaitu hubungan jarak jauh. Sedangkan untuk metode dalam penelitian ini menggunakan studi kasus dan untuk penelitian terdahulu ada yang menggunakan metode fenomenologi dan studi kasus.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi komunikasi interpersonal antar pasangan dalam mempertahankan hubungan berpacaran beda negara?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran bagaimana strategi komunikasi interpersonal dalam mempertahankan hubungan berpacaran beda negara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah kajian tentang strategi komunikasi interpersonal terkait *long distance relationship* berbeda negara, wacana, dan informasi baru serta sumbangan pemikiran atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai strategi komunikasi interpersonal yang dapat diterapkan untuk mempertahankan hubungan jarak jauh.

## **2.2 Batasan Masalah**

- 1) Rentang usia antara 22-24 thn

Informan yang berusia antara 22 hingga 24 tahun, mengacu pada rentang usia remaja dewasa awal yang umumnya aktif dalam menjalin hubungan romantis.

- 2) Media komunikasi

Media komunikasi merupakan alat komunikasi yang dapat membantu informan yang terlibat hubungan jarak jauh untuk berkomunikasi.

3) Strategi komunikasi

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam mempertahankan LDR adalah komunikasi. Tentunya komunikasi memiliki strategi yang dapat mencapai tujuan komunikasi yang ingin dicapai seperti strategi dalam penyampaian pesan seperti apa, bagaimana, dan cara penerimaannya.

4) Komunikasi Interpersonal

komunikasi interpersonal sangat berpengaruh, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua individu yang dilakukan secara verbal maupun nonverbal, yang terdapat isi atau makna di dalamnya.

5) Informan memiliki pengalaman 1-3 tahun

Kriteria ini dipilih untuk memastikan bahwa responden telah mengalami cukup waktu dalam hubungan jarak jauh, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi komunikasi yang telah mereka terapkan.

6) Konteks antar negara

penelitian ini meneliti informan yang terlibat hubungan jarak jauh beda negara.

### **2.3 Sistematika Penulisan**

1. Bab I berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi riset, uji ketahanan, dan sistematika penulisan.

2. Bab II berisi tinjauan pustaka, yang meliputi teori-teori yang terkait dengan penelitian ini.

3. Bab III berisi metode penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV, berisi analisis data, yang meliputi data informan dan hasil wawancara dengan informan.

5. Bab V, berisi kesimpulan dan saran, yang membahas isi dari keseluruhan penelitian.